

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu perkembangan negara. Seperti yang dikatakan Widodoatmodjo (2012,hlm.15) Pasar modal merupakan suatu lembaga yang bergerak untuk mengalirkan dana masyarakat dengan menyediakan sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana-dana jangka panjang. Dari tahun ke tahun pasar modal mengalami peningkatan, Hal ini ditunjukkan dengan data pada April 2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa emiten di Indonesia mencapai sekitar 494 bertambah 29 emiten atau naik sekitar 1,06 % dari 465 emiten pada April 2011. Nilai seluruh saham yang beredar dan diperdagangkan atau kapitalisasi pasar para emiten di BEI saat ini sekitar 4.700 – 4800 triliun rupiah atau naik sekitar 40 - 43 % dari 3.350 triliun rupiah pada April 2011. Dari nilai rata-rata transaksi perdagangan harian sekitar 6,5 triliun rupiah pada tahun 2013, diperkirakan porsi investor lokal meningkat menjadi 40%, naik dari sekitar 33% pada tahun 2011. Sedangkan porsi investor asing menyusut menjadi 60% dari 67 % pada tahun 2011. Walaupun investor asing masih mendominasi, peningkatan porsi investor lokal mungkin dapat menjadi pertanda positif bahwa investor lokal lebih percaya diri dalam menanamkan dan memutar uangnya di pasar modal Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Bursa efek merupakan sarana untuk memperjualbelikan saham. Bursa efek tersebut tidak membeli atau menjual saham-saham yang ada, bursa hanya sarana bagi para investor untuk bertransaksi di dalamnya. Bursa efek mempunyai fungsi dan peranan untuk memberikan jasa-jasa. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, dalam mencari sumber pendanaan

perusahaan, pasar modal juga turut berperan penting dalam memperoleh sumber tambahan modal.

Investor tentunya harus memiliki keyakinan dalam investasinya untuk bersedia menyalurkan investasinya dalam pasar modal. Keyakinan ini tentunya diperoleh investor karena memiliki informasi yang jelas pada suatu entitas, yang dimaksud dengan informasi yang jelas ini merupakan informasi yang wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam keputusan investasinya. Informasi dianggap berkualitas jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Informasi yang dimaksud merupakan laporan keuangan yang kemudian dianalisis. Analisis laporan keuangan merupakan informasi yang diamati yang kemudian diproyeksikan tingkat akuntansinya dimasa yang akan datang. Analisis investasi dapat dijelaskan dengan dua jenis informasi yang bersama-sama menghasilkan harga saham. Pertama, ada informasi yang menyediakan indikasi laba masa depan (*profitabilitas*) dan, kedua, informasi yang memberikan indikasi tingkat di mana laba masa depan diharapkan didiskontokan (Penman, 1991).

Investor harus memiliki informasi guna mendapatkan penilaian terhadap resiko yang ada dalam investasinya dan juga menganalisis return yang akan didapatnya. Informasi yang harus dimiliki investor salah satunya adalah informasi tentang keadaan umum ekonomi dan hasil sekuritasnya, hal ini bisa diperoleh dari jurnal, majalah ekonomi atau pun bsnis ekonomi. Investor juga harus mengetahui informasi mengenai keuangan yang tentunya diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan diperoleh dari hasil akhir dari proses akuntansi dan ini memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi guna memperkirakan prospek pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna juga bagi kreditor atau pengguna eksternal lainnya untuk mengambil keputusan. Soemarso (2005,hlm.34) mengatakan Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Seperti yang telah disebutkan bahwa perdagangan saham pada era ini memang sangat pesat oleh karena itu tinggi pula

tingkat risiko saham, maka kebutuhan akan informasi yang akurat untuk investor dalam pengambilan keputusan juga meningkat. Informasi ini diperlukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan fluktuasi harga saham dan hubungan dengan variabel.

Untuk menjalankan investasinya, investor harus memiliki pedoman yang disebut dengan index harga saham, hal ini mempermudah investor dalam berinvestasi, index harga saham gabungan (IHSG) merupakan index harga saham yang ada pada bursa efek indonesia (BEI), index ini merupakan cerminan kondisi pasar seluruh perusahaan. Survei tahunan mengenai tren industri pertambangan di Indonesia, Mine Indonesia 2013 yang dilakukan oleh PwC Indonesia, menunjukkan bahwa 2011 dan 2012 merupakan tahun perubahan peruntungan di industri pertambangan di Indonesia, ini terlihat dari periode tahun 2011-2014 dimana perusahaan pertambangan sedang diuji kinerjanya, hal ini disebabkan dari ketidakpastian ekonomi global dan harga komoditas. Dari berbagai perusahaan tercatat yang dikelompokkan dalam sepuluh sektor diantaranya: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur. Pergerakan saham dari 10 sektor bisa dilihat dari data index harga saham sektoral berikut:

**Tabel 1.1**  
**Index harga saham sektoral**

No		Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1.	Pertanian	22,41%	-3,87%	3,73%	9,86%
2.	Pertambang	14,93%	-26,41%	-23,31%	-4,22%
3.	Industri Dasar	49,04%	28,97%	8,70%	13,09%
4.	Aneka Industri	117,99%	1,94%	-9,84%	8,47%
5.	Barang Konsumsi	96,03%	18,99%	13,81%	22,21%
6.	Properti	56,17%	42,44%	3,20%	55,76%

Yogie Rgmanda Putra, 2016

PERANGKAT PERUBAHAN LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, DAN *DIVIDEN YIELD* TERHADAP

*RETURN SAHAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Infrastruktur	-3,99%	29,75%	2,52%	24,71%
8.	Keuangan	63,15%	11,86%	-1,77%	35,41%
9.	Perdagangan & jasa	111,12%	27,27%	4,84%	13,11%
10.	Manufaktur	87,60%	15,66%	0,24	16,04%

Sumber: IDX Statistics 2011-2014/www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sembilan sektor mengalami pertumbuhan positif hanya sektor infrastruktur saja yang mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2012 delapan sektor mengalami pertumbuhan positif sedangkan pertanian dan pertambangan mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,87% dan -26,41% ini mengidentifikasi bahwa sektor tambang mengalami perkembangan terburuk. Dan hal ini berlanjut hingga tahun 2013 dan 2014 dimana sektor tambang mengalami penurunan yang paling buruk diantara sektor lainnya.

Menurut analisis Vibiz Research dari Vibiz Consulting (2015) mengulas pergerakan saham pada industri tambang mengatakan bahwa jika ingin mengetahui saham favorit di bursa saham Indonesia maka saham-saham tersebut ada di sektor perbankan, properti dan juga pertambangan. Di industri ini cukup banyak saham yang dapat dikatakan *blue chip* dan termasuk ke dalam LQ45 atau pernah masuk ke dalam LQ45. Walaupun salah satu yang menjadi favorit bagi investor, namun saham-saham industri tambang pada triwulan kedua tahun 2014 memiliki kinerja yang menurun. Dari sisi fundamental, tetap harus disadari bahwa sektor pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Indikasi ini terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang setiap tahunnya meningkat. Selain itu, sektor pertambangan juga memberikan efek pengganda 1,6–1,9 atau menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainnya serta menyediakan kesempatan kerja bagi sekitar 34 ribu tenaga kerja langsung.

Index sektor tambang yang melemah mengidentifikasikan semakin lemahnya kinerja pada emiten perusahaan tersebut. Ada pun harga saham dan return saham pada sektor pertambangan periode tahun 2011-2014.

**Tabel 1.2**  
**Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2011 – 2014**

No	Kode emiten	Harga Saham (rupiah)				Return Saham		
		2011	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1.	ADRO	1.770	1.590	1090	1185	-0,102	-0,314	0,087
2.	ANTM	1.620	1.280	1090	1070	-0,210	-0,148	-0,018
3.	ARTI	255	260	181	194	0,020	-0,304	0,072
4.	ATPK	166	129	270	234	-0,223	1,093	-0,133
5.	BUMI	2.175	590	300	172	-0,729	-0,492	-0,427
6.	BYAN	18.000	8.450	8500	7400	-0,531	0,006	-0,129
7.	CITA	315	315	390	315	0	0,238	-0,192
8.	CTTH	71	58	64	66	-0,183	0,103	0,031
9.	DEWA	78	50	50	50	-0,359	0	0
10.	DOID	670	153	92	175	-0,772	-0,399	0,902
11.	ELSA	230	173	330	640	-0,248	0,908	0,939
12.	ENRG	178	82	70	93	-0,539	-0,146	0,329
13.	INCO	3.200	2.350	2650	3555	-0,266	0,128	0,342
14.	ITMG	38.650	41.550	28500	27150	0,075	-0,314	-0,047
15.	KKGI	6.450	2.475	2050	1555	-0,616	-0,172	-0,241
16.	MEDC	2.425	1.630	2100	3460	-0,328	0,288	0,648
17.	MITI	51	83	75	187	0,627	-0,096	1,493
18.	PKPK	182	225	86	73	0,236	-0,618	-0,151
19.	PTBA	17.350	15.100	10200	10625	-0,130	-0,325	0,042
20.	PTRO	33.200	1.320	1150	1290	-0,960	-0,129	0,122
21.	RUIS	220	195	192	204	-0,114	-0,015	0,063
22.	TINS	1.670	1.540	1600	1230	-0,078	0,039	-0,231
Rata-Rata		5.860	3.618	2.774	2.769	-2,46	-0,03	0,15

Sumber: Data Historis Saham 2011-2014/www.seputarforex.com(data diolah)

Dari tabel 1.2 menunjukkan pergerakan harga penutupan saham (*closing price*) pada akhir 22 perusahaan tambang yang secara konsisten memperjualbelikan sahamnya pada periode 2011-2014. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan saham tersebut fluktuatif dan secara keseluruhan 17 dari 22 perusahaan tambang memiliki return yang negatif dan hal ini juga disebut dengan *capital loss*. Berdasarkan harga pada pergerakan saham di atas mengindikasikan bahwa *return* yang diterima oleh investor atas investasinya pada salah satu emiten sepanjang 2012-2014. Menurut Eduardus Tandelilin (2007, hlm.49). “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.”

Untuk penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah arus kas yang terdiri dari arus kas operasional yang diukur berdasarkan perubahan modal kerja. Hubungan arus kas operasi dengan return dapat dijelaskan melalui hasil studi Rayburn (1986) yang menunjukkan adanya hubungan antara arus kas dari kegiatan operasi dan laba akrual terhadap return saham. Lalu arus kas pendanaan, Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Miller dan Rock (1985) dengan *signaling theory* menjelaskan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas, dan arus kas investasi yang merupakan peningkatan atas asset tidak lancar dan juga peningkatan investasi pada anak perusahaan, aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang, memperoleh atau menjual investasi dan aktiva jangka panjang. Penelitian ini juga menggunakan variabel laba akuntansi dan *dividend yield*. Informasi laba akuntansi sering diragukan akurasi dan obyektifitasnya karena komponen akrualnya. Laba akuntansi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor tertarik membeli saham tersebut. Adanya aktivitas tersebut menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan return sahamnya.

Dan juga *Divident Yield* menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham biasa per lembar. Semakin besar nilai *Divident Yield* menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar.

Sinyal berupa *good news* atas informasi yang diperoleh investor dari laporan keuangan akan meningkatkan penilaian investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis laporan keuangan, menurut Hendry Andreas (2013) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui apakah tingkat kinerja keuangan perusahaan baik atau sebaliknya.

Menurut Robert Ang (1997, hlm.97) menyatakan bahwa setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada sisi fundamental perusahaan yakni kinerja keuangan yang dilihat dari analisis rasio laporan keuangan dan dinilai dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang berada disektor tambang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Suriani Ginting (2011) penelitiannya menggunakan variabel rasio – rasio keuangan arus kas dan laba akuntansi saja dan tidak menggunakan variabel *dividend yield*. Penelitian yang dilakukan Jundan Adiwiratama (2012) yang menggunakan variabel arus kas, laba bersih serta ukuran *size* sebagai variabel independennya tetapi tidak menggunakan variabel dividen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini hanya fokus pada perusahaan sektor pertambangan dikarenakan sektor ini mempunyai peran besar dalam perekonomian Indonesia dan harga sahamnya dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif dan penelitian ini menggunakan variabel *dividend yield* sebagai objek penelitian. Penelitian juga menggunakan data terbaru pada sektor pertambangan yaitu tahun 2011-2014. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan penulis tertarik meneliti penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividend Yield***

## **Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Seperti yang telah dijelaskan keadaan harga saham yang naik turun akan berdampak pada *return* saham itu sendiri. Dari masalah ini pemegang saham harus bisa memprediksi dengan baik dengan menganalisis apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal yang dapat mempengaruhi harga saham contoh dalam intern perusahaan seperti prospek perusahaan, keahlian manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dan eksternal perusahaan contohnya seperti inflasi, perubahan kurs dan politik. Penelitian ini sangat menarik bagi penulis dikarenakan dalam penelitian terdahulu masih tidak konsisten dari hasil yang didapat. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada sisi fundamental perusahaan yakni kinerja keuangan yang tercermin dari analisis laporan keuangan dan dinilai dapat mempengaruhi *return* saham. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi terhadap *return* saham.
2. Bagaimanakah Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi terhadap *return* saham.
3. Bagaimanakah Pengaruh Perubahan Arus Kas investasi terhadap *return* saham.
4. Bagaimanakah Pengaruh Perubahan Arus Kas pendanaan terhadap *return* saham.
5. Bagaimanakah Pengaruh Perubahan *Dividend Yield* terhadap *return* saham.
6. Bagaimanakah Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividend Yield* Terhadap *return* Saham.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor intern dalam perusahaan terhadap *return* saham di Indonesia. Pemahaman terhadap kegiatan operasional dalam suatu perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan *return* saham. Tujuan yang didapat penulis dirumuskan sebagai berikut.

Yogie Rgmanda Putra, 2016

PENGARUH PERUBAHAN LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, DAN *DIVIDEN YIELD* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Memperoleh Gambaran Perubahan Laba Akuntansi dari Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Memperoleh Gambaran Perubahan Arus Kas Operasi dari Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Memperoleh Gambaran Perubahan Arus Kas Investasi dari Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Memperoleh Gambaran Perubahan Arus Kas Pendanaan dari Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. Memperoleh Gambaran Perubahan *Dividend Yield* dari Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
6. Memperoleh Gambaran Perubahan Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividend Yield* dari Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan sumbangan ilmu baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teoritis dan dapat berguna untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dibidang Manajemen Keuangan, serta dapat dijadikan bahan kajian diwaktu yang akan datang terkait masalah-masalah saham yang terjadi pada sektor pertambangan dan sektor lainnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari segi praktis untuk perusahaan sektor pertambangan untuk memecahkan masalah mengenai kinerja keuangan yang nantinya akan mempengaruhi

keputusan terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang serta return saham yang diperoleh.

## 2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis untuk investor terkait pengambilan keputusannya dalam memilih investasi yang tepat.